

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dalam penelitian ini terhadap pembentukan portofolio optimal dengan Model Markowitz, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 45 sampel perusahaan pada indeks saham LQ-45 dengan periode Februari 2017 – Juli 2019, dapat disimpulkan bahwa portofolio optimal dapat terbentuk dengan kombinasi 14 saham perusahaan dengan proporsi yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Proporsi
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0.41%
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	28.15%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.93%
4	ELSA	PT Elnusa Tbk	5.50%
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	1.83%
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16.70%
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0.08%
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0.50%
9	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0.48%
10	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1.66%
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	0.38%
12	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	12.19%
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	19.37%
14	UNTR	PT United Tractors Tbk	2.80%

Kombinasi saham yang terbentuk dari indeks saham LQ-45 didominasi oleh saham-saham pada sektor industri pertambangan, yaitu ANTM, ELSA, INCO, dan PTBA dengan total proporsi dana sebesar 6.37% dan sisanya tersebar pada sektor industri lainnya. Kombinasi saham yang terbentuk sebagai portofolio optimal tersebut menghasilkan nilai *expected return* sebesar 1.55% dengan tingkat risiko sebesar 2.13%.

2. Untuk pembentukan portofolio optimal dengan Model Markowitz pada Jakarta Islamic Index dengan 30 sampel perusahaan dengan periode Juni 2017 – November 2019, dapat disimpulkan portofolio optimal terbentuk dengan kombinasi 10 saham perusahaan dengan proporsi yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Proporsi
1	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	3.99%
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	10.99%
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk	17.05%
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	44.89%
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.50%
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	12.35%
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	1.81%
8	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	1.83%
9	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0.91%
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	5.28%

Kombinasi saham yang terbentuk dari Jakarta Islamic Index didominasi oleh saham-saham pada sektor industri barang konsumsi, yaitu ICBP, INDF, KLBF, dan UNVR dengan total proporsi dana sebesar 64.02% dan sisanya tersebar pada sektor industri lainnya. Kombinasi saham yang terbentuk sebagai portofolio optimal tersebut menghasilkan nilai *expected return* sebesar 1.61% dengan tingkat risiko sebesar 3.49%.

V.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang timbul terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan sampel perusahaan yang akan digunakan sebagai perhitungan dalam pembentukan portofolio optimal, peneliti harus mengurutkan data perusahaan yang terdapat pada indeks LQ-45 dan JII sesuai dengan masing-masing periode dan kemudian mengeleminasi perusahaan-perusahaan yang tidak konsisten masuk pada masing-masing indeks secara satu per satu sesuai dengan urutan periode penelitian.

2. Dalam pengumpulan data harga historis bulanan dari masing-masing saham yang diteliti, tidak semua data tersedia dalam satu website sehingga peneliti membutuhkan lebih dari satu website agar dapat memperoleh data harga historis bulanan masing-masing saham secara lengkap.
3. Karena mulai maraknya isu pandemik COVID-19 pada akhir tahun 2019, harga saham pada beberapa sektor mulai mengalami penurunan, bahkan ada yang menurun drastis sehingga berdampak juga terhadap hasil pembentukan portfolio yang optimal.

V.3. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan analisis terhadap pembentukan portofolio optimal tidak hanya pada saham-saham sektor unggulan saja, namun juga saham-saham pada sektor yang memiliki potensial yang cukup baik agar nantinya dapat membandingkan saham-saham pada sektor mana yang memberikan nilai return dan risiko yang terbaik dengan menggunakan metode lainnya seperti, Metode Indeks Tunggal, Metode Z-Score, ataupun metode analisis portofolio lainnya dalam membentuk portofolio investasi, baik yang efisien maupun optimal dengan menggunakan data-data yang lebih spesifik dan akurat.

2. Secara Praktis

Bagi para investor maupun calon investor disarankan untuk memperhatikan perkembangan saham dikarenakan saham-saham yang terbentuk sebagai portofolio tidak selamanya dapat bersifat optimal. Perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bersangkutan.